

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan indeks Harga Konsumen/Inflasi Kabupaten Ponorogo 3 bulan terakhir (Januari, Februari, Maret) yaitu :

1. pada evaluasi minggu ke I Bulan Januari 2025 nilai indeks 4,65% komoditi yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras
2. minggu ke II Bulan Januari 2025 nilai indeks 5,90% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras
3. minggu ke III Bulan Januari 2025 nilai indeks 5,45% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras
4. minggu ke V Bulan Januari 2025 nilai indeks 4,09 komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan minyak goreng
5. pada minggu ke I Bulan Februari 2025 nilai indeks -2,66% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan bawang merah
6. minggu ke II Bulan Februari 2025 nilai indeks -3,27% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan bawang merah
7. minggu ke III Bulan Februari 2025 nilai indeks -3,42% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, telur ayam ras dan bawang merah
8. minggu ke IV Bulan Februari 2025 nilai indeks -2,45% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan telur ayam ras
9. minggu I Bulan Maret 2025 nilai indeks 6,16% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan beras
10. minggu ke II Bulan Maret 2025 nilai indeks 5,49% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan beras
11. minggu ke III bulan Maret 2025 nilai indeks 5,4% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan beras

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kabupaten Ponorogo khususnya di sepanjang Triwulan I 2025 adalah sebagai berikut :

- a. ada peningkatan harga pada komoditas cabai rawit dan bawang merah, hal ini disebabkan karena Kabupaten Ponorogo bukan daerah penghasil komoditas tersebut dan juga ditunjang dengan adanya beberapa sentra produksi bawang dan cabai di luar Kabupaten Ponorogo yang mengalami gagal panen serta faktor permintaan yang meningkat khususnya pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446H

b. masih belum optimalnya upaya pemetaan dan penghitungan potensi lokal untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan di wilayah Kabupaten Ponorogo, hal tersebut mendesak dilakukan untuk memotong mata rantai tata kelola perdagangannya dengan tujuan memangkas harga jual kepada end user yaitu masyarakat

c. pemenuhan stok komoditas yang banyak berasal dari luar daerah Kabupaten Ponorogo, menyebabkan meningkatnya biaya transportasi yang kemudian membebani harga akhir komoditas di Masyarakat

Meskipun demikian, tekanan kenaikan harga dapat tertahan oleh beberapa faktor berikut :

1. Terjaganya daya beli di masyarakat
 2. Lancarnya arus distribusi komoditas dari daerah luar Kabupaten Ponorogo
 3. Tersedianya stok pasokan yang aman/cukup di pasaran
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di Lapangan. Sepanjang Triwulan I Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Ponorogo mengeluarkan beberapa kebijakan, meliputi :

- a. penguatan kelembagaan TPID melalui Rapat Koordinasi
- b. melaksanakan kegiatan *High Level Meeting* (HLM) TPID bulan Ramadhan dan menjelang hari Raya Idul Fitri 1446 H
- c. melakukan monitoring harga ke pasar baik tradisional dan ritel modern serta pengecekan stok di gudang beras Bulog
- d. melakukan pemantauan harga melalui aplikasi Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP)
- e. mengadakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM)
- f. memberikan bantuan transportasi Angkutan Cerdas Sekolah (ACS)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo turut berperan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo. Beberapa program dan kebijakan Kabupaten Ponorogo yang efektif dalam menjaga dan mengendalikan inflasi terutama di Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- pemantauan harga dan kecukupan pasokan/sidak komoditas secara langsung ke sejumlah pasar, pedagang, distributor dan toko ritel

- analisa/evaluasi laporan Siskaperbapo dan SP2 KP
- membuka Warung JATHILAN (Jaga Stabilitas Harga Pangan) HEBAT di Pasar Legi
- rapat koordinasi Internal Anggota TPID Kabupaten Ponorogo
- mengadakan Operasi Pasar Murah
- mengadakan Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan seluruh stake holder, baik Perum BULOG, Unsur Perbankan, Unsur Swasta dan Gapoktan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sehubungan dengan kendala yang terjadi di Triwulan I Tahun 2025 dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo, TPID Kabupaten Ponorogo merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan (4 K) kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Keterjangkauan

- mengadakan Gerakan Pangan Murah yang bekerjasama dengan Perum BULOG (tanggal 11, 14, 18, 20, 21 Maret 2025)
- mengadakan Operasi Pasar Murah (tanggal 25 Maret 2025)
- membuka warung JATHILAN (Jaga Stabilitas Harga Pangan) HEBAT di Pasar Legi

2. Ketersediaan Pasokan

secara terus menerus memantau perkembangan harga dan kelancaran pasokan serta ketersediaan stok komoditas pokok, khususnya cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, telur dan daging ayam ras. Pemantauan dilaksanakan dengan kunjungan ke pasar, gudang dan pasar ritel modern atau secara offsite yaitu melalui aplikasi Siskaperbapo dan SP2KP

3. Kelancaran Distribusi

adanya kondisi kelangkaan stok komoditas tertentu di Kabupaten Ponorogo yang diakibatkan jenis komoditas tertentu tidak dapat dihasilkan di wilayah sendiri, membuka ruang diperlakukan adanya KAD (Kerjasama Antar Daerah) dengan daerah lain yang berposisi sebagai daerah penghasil. Hal tersebut akan dimulai dengan pemetaan jenis komoditas yang diperlukan dan mencari daerah penghasil jenis komoditas tersebut untuk dapat dikerjasamakan dalam pemenuhan ketersediaan stok. Sesuai hasil koordinasi akan dilaksanakan KAD dengan Kabupaten Nganjuk untuk penyediaan komoditas Bawang Merah dan KAD dengan Kabupaten Kediri untuk penyediaan komoditas cabai

4 Komoditas Efektif

- meningkatkan koordinasi Anggota TPID Kabupaten Ponorogo
- mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah dengan Pemerintah Pusat yang

dihadiri oleh Anggota TPID dan Forkopimda

- menghadiri HLM yang diadakan oleh Provinsi Jawa Timur
- mengadakan HLM dengan anggota TPID Kabupaten Ponorogo
- menyampaikan *moral suassion* kepada masyarakat jika stok dan harga bahan pangan aman dan stabil